

Pengaruh Strategi *Gallery of learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV di SDN 38 Mataram

Muhammad Ramadhan^{1*}, I Nyoman Karma¹, Heri Setiawan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Karma_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: *Strategi gallery of learning* adalah model belajar secara berkelompok yang menjamin setiap siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi serta mendengarkan pendapat. Penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelompok IV SDN 38 Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasy Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok IV A sebagai kelompok kontrol sejumlah 20 siswa dan kelompok IV B sebagai kelompok eksperimen sejumlah 19 siswa yang ditentukan dengan sistem undian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis dengan rumus Paired sample t-test dan uji effect size. Uji hipotesis dengan taraf signifikan 5 % bahwa nilai Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dan nilai *t*hitung $13,816 > t_{tabel} 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat juga dengan perolehan hasil perhitungan menggunakan uji effect size dengan nilai yang dihasilkan 2,1365 menunjukkan pengaruh dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa kelompok IV SDN 38 Mataram. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *strategi gallery of learning* dapat diterapkan di siswa SDN kelompok IV untuk keterampilan berbicara siswa.

Keywords: Strategi gallery of learning , Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas. Ahmadi (2016:36) menyatakan pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial budaya dimana dia hidup.

Upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar merupakan hakikat dari pendidikan. Pendidikan yang lebih baik perlu diupayakan di Indonesia, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus.

Memaknai arti pendidikan tidak terlepas dari pada pendidikan bahasa. Hakikat bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Jadi yang lebih paling penting dalam berbahasa adalah keterampilan penggunaan bahasa yaitu mengelola bahasa menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik.

Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam kehidupan bermasyarakat merupakan makna dari keterampilan berbicara, sehingga bahasa sangat erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukkan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012:17). Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*

skills), dan menulis (*writing skilly*) (Tarigan, 2008:2). Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beranekah ragam. Peserta didik dituntut untuk terampil berbahasa yang memudahkan komunikasih dan proses belajarnya. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai pendengar atau penyimak melainkan pusat belajar dan pelaku aktif dalam mengaplikasikan materi-materi yang diberikan oleh seorang pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelompok IV Semester Ganjil SDN 38 Mataram pada saat pelaksanaan PLP mulai September sampai November 2021, tampak pembelajaran belum berlangsung dengan baik. Masih banyak peserta didik yang cara berkomunikasi kurangnya. Hampir semua peserta didik masih belum mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Setelah didalami lebih jauh, diduga akar masalah yang menjadi penyebab keterampilan berbicara peserta didik rendah, diketahui dikarenakan banyak faktor tsb, antara lain faktor dari guru, peserta didik, dan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Faktor pertama dari guru ada kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis kurang pada praktik. Walaupun memberikan kegiatan praktik berbicara hanya terpaku pada percakapan yang ada pada buku, guru hanya memberi nilai tidak membahas kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam berbicara.

Faktor kedua lingkungan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik dalam Bahasa Indonesia karena peserta didik terbiasa berbicara dalam bahasa daerah. Peserta didik kurang memiliki kosa kata dalam Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat diminta mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran peserta didik dalam bahasa Indonesia secara lisan (berbicara). Kondisi peserta didik yang demikian dengan model pembelajaran guru yang kurang variatif dan inovatif menjadikan proses belajar mengajar keterampilan berbicara menjadi beban yang memberatkan bagi peserta didik sebagai akibatnya keterampilan berbicara peserta didik rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu *strategi gallery of learnin (GOL)*. Strategi pembelajaran *gallery of learning (GOL)* merupakan model pembelajaran kelompok yang menjamin setiap anggota mendapat kesempatan untuk berkontribusi mengomentari dan mendengar pendapat, pandangan, dan pikiran anggota kelompoknya (Uno, 2014). *Strategi gallery of learning (GOL)* hampir mirip dengan kegiatan pameran hasil karya. Peserta didik ditekankan memamerkan hasil diskusi tentang materi pelajaran yang dibahas dalam kegiatan ini. Hasil diskusi ditulis dalam kertas karton/plano kemudian ditempelkan ditembok ruang kelompok. Peserta kelompok lain bebas memberikan komentar, pujian, saran maupun kritik terhadap hasil karya kelompok lain (Arifin dan Adhi, 2012).

Berdasarkan penelitian yang terdahulu dari Lailan Fadilah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan *Strategi gallery of learning* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan Munijar, Anwar Yoesoer, dan Nursiah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan *Strategi gallery of learning* dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa. Dan menurut Siti Rochmatun dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan *Strategi gallery of learning* dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan atau mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan *strategi gallery of learning (GOL)* peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga terjadi sinergi saling menguatkan pemecahan terhadap tujuan pembelajaran dan membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh *Strategi gallery of learning (GOL)* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelompok IV Di Sdn 38 Mataram”.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data pada

penelitian ini berupa angka yang di analisis menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen, yaitu peneliti melakukan pengukuran antar variabel dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Menurut Sugyono (2013:109) metode penelitian eksperimen penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini 3 kelompok yaitu kelompok IV A, IV B dan kelompok IV C di SDN 38 Mataram, dimana masing-masing kelompok berjumlah 20 peserta didik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik kocok dengan langkah-langkah sebagai berikut: 3 kelompok yang terdiri dari kelompok IV A, IV B, dan IV C ditulis dimasing-masing kertas, kemudian dimasukkan kedalam kotak kemudian diundi, dengan sistem undian yang keluar pertama dan kedua itu yang akan menjadi sampel dalam penelitian, sehingga yg mejadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok IV A dan IV B. Kelompok IV A dan kelompok IV B diundi kembali untuk menentukan mana yang akan menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan ketentuan kelompok yang keluar duluan itu yang akan menjadi kelompok kontrol dan sebaliknya. Jadi dalam penelitian ini karena kelompok IV A yang keluar duluan maka kelompok IV A menjadi kelompok kontrol dan kelompok IV B menjadi kelompok eksperimen. Sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok IV A sebagai kelompok kontrol sejumlah 20 peserta didik dan kelompok IV B sebagai kelompok eksperimen sejumlah 19 peserta didik.

Metode observasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yaitu tes unjuk kerja. Adapun bentuk tes unjuk kerja yang diberikan dalam bentuk tes keterampilan bercerita. Instrumen tes unjuk kerja tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes dan reliabilitas tes. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic (Sireger, 2012: 17). Data kuantitatif diperoleh dengan pre-test dan post-test keterampilan berbicara pada peserta didik kelompok IV SDN

38 Mataram. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil keterampilan berbicara siswa, selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian adalah *uji-t* menggunakan *paired sample t-test dengan SPSS*, serta akan dilakukan Uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelompok IV di SDN 38 mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelompok IV di SDN 38 Mataram. Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Mataram. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok IV B sebagai kelompok eksperimen sejumlah 19 peserta didik dan kelompok IV A sebagai kelompok kontrol sejumlah 20 peserta didik. Peserta didik pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan *strategi gallery of learning*, sedangkan peserta didik pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi peserta didik kelompok kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan selama 90 menit (2 jam pelajaran).

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan tes awal (*pree-test*) kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat keterampilan berbicara siswa. Tahap berikutnya peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan *strategi gallery of learning* kepada peserta didik. Peneliti meminta siswa untuk duduk secara berkelompok, kemudian peneliti meminta siswa untuk menceritakan kembali sesuai tema yang termuat dalam LKPD. Dalam LKPD ada 1 soal cerita dengan 5 aspek penilaian. Setelah selesai peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil karya/kerja kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memberikan konfirmasi atau menanggapi mengenai jawaban yang tepat dan jawaban yang kurang tepat. Sedangkan pada perlakuan awal (*pre-test*) peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan perlakuan akhir (*post-test*). Metode yang digunakan pada

tahap awal yaitu metode penugasan, diskusi dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *konvensional*. Pada tahap akhir pelajaran setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik dengan tujuan melihat perbandingan keterampilan berbicara siswa antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *strategi gallery of learning* dengan kelompok yang masih menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Deskripsi Data Keterampilan Berbicara

Tes keterampilan yang diberikan adalah tes unjuk kerja yaitu keterampilan bercerita yang terdiri 5 aspek penilaian. Keterampilan yang diukur adalah keterampilan berbicara yang terdiri dari 5 aspek. Adapun keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan terlihat dari nilai tes awalnya (*pre-test*), dan keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan terlihat dari nilai tes akhir (*post-test*).

Di bawah ini akan dideskripsikan hasil pengukuran data keterampilan berbicara awal dan data keterampilan berbicara akhir peserta didik.

Data Keterampilan Berbicara Tes Awal

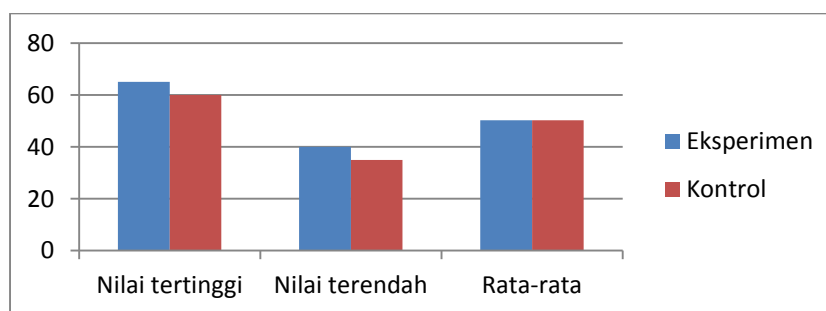
Data keterampilan awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari tes awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tes awal diberikan untuk mengetahui homogenitas keterampilan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal untuk kelompok eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2022, sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Pada saat melakukan tes awal, jumlah peserta didik pada kelompok eksperimen berjumlah 19 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah peserta didik pada kelompok kontrol berjumlah 20 orang. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kelompok	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	65	40	50.26
Kontrol	60	35	50.25

Dalam Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi kedua kelompok berbeda yaitu kelompok kontrol 60 dan kelompok eksperimen 65 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada kelompok kontrol yaitu 35. Dengan rata-rata nilai

kelompok eksperimen 40 dan rata-rata nilai kelompok kontrol 35. Adapun secara grafik data nilai tes awal peserta didik ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil tabulasi skor dan perhitungan tes awal keterampilan berbicara peserta didik tiap-tiap indikator penilaian keterampilan berbicara, didapatkan persentase nilai aspek 1

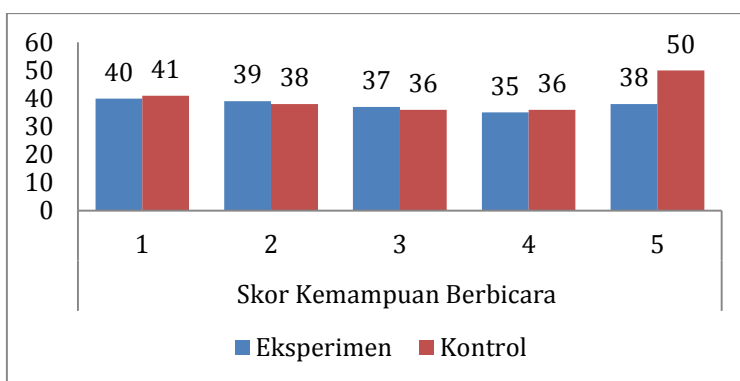
sampai dengan aspek 5 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Skor Keterampilan Berbicara Setiap Indikator Peserta Didik Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelompok	Skor Keterampilan berbicara				
	1	2	3	4	5
Eksperimen	40	39	37	35	38
Kontrol	41	38	36	36	50

Tabel 2 merupakan perbandingan persentase skor keterampilan berbicara setiap indikator dan menunjukkan bahwa pada IKB-1 mendapat persentase keterampilan berbicara dalam kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 40 dan 41 untuk kelompok kontrol, untuk IKB-2 mendapat persentase keterampilan berbicara dengan kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 39 dan untuk kelompok kontrol dengan nilai persentase skor

38, untuk IKB-3 dan IKB-4 mendapat persentase keterampilan berbicara dengan kategori kurang untuk kedua kelompok, dan untuk IKB-5 mendapat persentase keterampilan berbicara dengan kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 38 dan untuk kelompok kontrol dengan nilai persentase skor 50. Adapun secara grafik nilai skor keterampilan berbicara tes awal peserta didik ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Keterampilan berbicara Tes Awal Untuk Setiap Indikator.

Data Keterampilan Pemecahan Masalah Tes Akhir

Data keterampilan akhir yang diperoleh pada penelitian ini adalah data setelah diberikan perlakuan. Tes akhir diberikan untuk mengetahui homogenitas, normalitas dan hipotesis penelitian. Tes akhir untuk kelompok eksperimen dilakukan

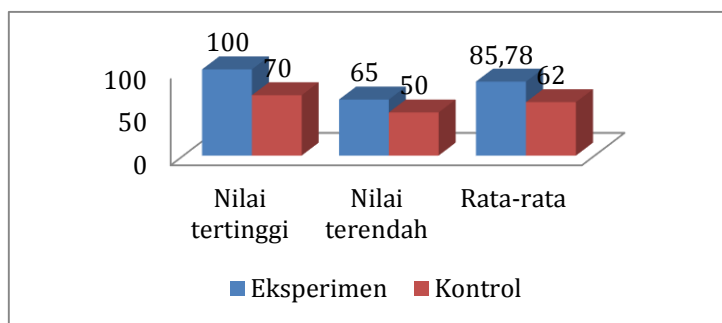
pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2022. Pada saat melakukan tes akhir, jumlah peserta didik pada kelompok eksperimen berjumlah 19 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 20 orang. Adapun hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Akhir Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelompok	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	100	65	85.78
Kontrol	70	50	62

Dalam Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada kelompok eksperimen yaitu 100 sedangkan kelompok kontrol 70. Dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen 65

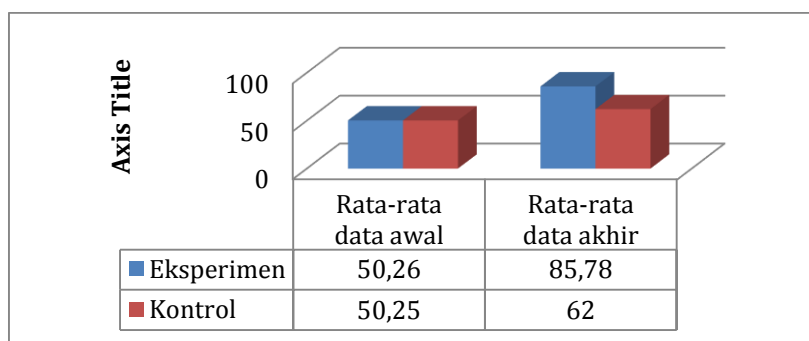
dan rata-rata nilai kelompok kontrol 50. Adapun secara grafik data nilai tes akhir peserta didik ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Tes Akhir Keterampilan berbicara Peserta Didik

Dari Gambar 3 di atas, terjadi peningkatan hasil dari data tes akhir seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan 3 dapat dilihat perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Secara terperinci terkait hubungan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Tes Untuk Kedua Kelompok

Dalam gambar 4 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik pada kelompok eksperimen yang diterapkan *strategi gallery of learning* menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu dari 50.26 menjadi 85.78, sedangkan kelompok kontrol tidak terlalu mengalami peningkatan atau hampir sama dengan keterampilan awal 50.25 menjadi 62.

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir keterampilan berbicara peserta didik tiap-tiap indikator, didapatkan persentase skor keterampilan berbicara indikator 1 sampai dengan indikator 5 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Rata-rata KB Setiap Indikator Peserta Didik Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

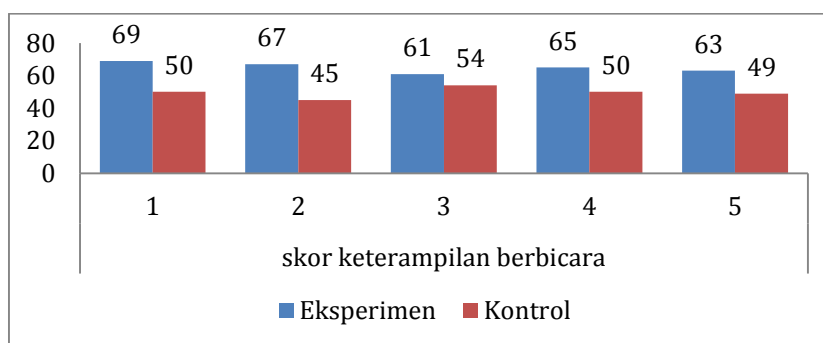
	Skor Keterampilan berbicara				
	1	2	3	4	5
Eksperimen	69	67	61	65	63
Kontrol	50	45	54	50	49

Tabel 4 merupakan perbandingan persentase skor keterampilan berbicara setiap indikator dan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelompok eksperimen pada IKB-1, IKB- 2, dan IKB-4 mendapat persentase keterampilan berbicara dalam kategori sangat baik dengan skor

nilai dari 69, 67 dan 65, sedangkan pada IKB-3 dan IKB-5 mendapat persentase keterampilan berbicara dalam kategori baik dengan skor nilai dari 61 dan 63. Sedangkan keterampilan berbicara peserta didik kelompok kontrol pada IKB-1 dan IKB-5 mendapat persentase keterampilan berbicara dalam kategori cukup

dengan nilai persentase skor 50, 45, 54, 50, dan 49. Perhitungan persentase skor keterampilan berbicara secara lengkap dapat dilihat pada

Lampiran 10 dan 12. Adapun secara grafik nilai rata-rata IKB tes akhir peserta didik ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Perbandingan Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Hasil Analisis Data

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini berfungsi untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas

menggunakan uji F. uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas data keterampilan berbicara tes akhir kelompok tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	5.344	1	37	.076
	Based on Median	5.060	1	37	.071
	Based on Median and with adjusted df	5.060	1	25.646	.083
	Based on trimmed mean	5.415	1	37	.076

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.076 pada taraf signifikan 5%. Nilai ini lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Analisis lengkap uji normalitas tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 16.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre test dan post test di kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah data keterampilan berbicara berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$. Untuk hasil uji normalitas tes akhir disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pre-test Kelompok kontrol	.173	20	.119	.909	20	.061
	Postest Kelompok kontrol	.193	20	.049	.914	20	.078
	Pre-test Kelompok eksperimen	.161	19	.200*	.911	19	.076
	Postest Kelompok eksperimen	.156	19	.200*	.924	19	.136

Berdasarkan Tabel output di atas, data keterampilan berbicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dimana diketahui bahwa nilai Sig test awal dan test akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tabel diatas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Analisis lengkap uji normalitas tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 17.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yaitu homogenitas dan normalitas data keterampilan berbicarakelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berdistribusi normal dan data juga homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik uji-t *Paired sample t-test* dengan taraf signifikan 5%. Uji hipotesis yang dilakukan dengan mengolah hasil berbicara. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai awal kelompok eksperimen - nilai akhir kelompok eksperimen	-36.05263	11.37480	2.60956	-41.53511	-30.57016	-13.816	18	.000
Pair 2	nilai awal kelompok kontrol - nilai akhir kelompok kontrol	-11.75000	9.21598	2.06075	-16.06321	-7.43679	-5.702	19	.000

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000. Hal ini lebih kecil dari nilai 0.05 kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa dan juga berdasrkan nilai $t_{hitung} 13,816 > t_{tabel} 1,697$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Uji effect size

Cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa dilakukanlah uji effect size. Uji effect size merupakan uji statistik tindak lanjut dengan tujuan untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan.

$$\text{Effect size} = \frac{\text{rata-rata kelompok eksperimen} - \text{rata-rata kelompok kontrol}}{\text{standar deviasi}}$$

$$\text{Effect size} = \frac{36,05263 - 11,75000}{11,37480}$$

$$\text{Effect size} = \frac{24,30263}{11,37480} = 2,1365$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan effect size adalah sebesar 2,1365 (Lampiran 19). Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi effect size yang dihasilkan nilai effect size yang diperoleh menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh sebesar 2,1365 yang merupakan kategori sangat besar. Hal ini berarti bahwa pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Keterampilan berbicara yang lebih tinggi disebabkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mengeluarkan pendapat dan gagasannya untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain. Selain itu juga peserta didik kelompok eksperimen di awal pembelajaran diberikan LKPD kelompok pada fase kerja kelompok, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep sehingga membuat pemahaman peserta didik lebih

bermakna dan berakibat meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan (Tarigan, 2008).

Peningkatan keterampilan berbicara siswa yang terjadi pada tahap post-test tidak terlepas dari penggunaan *strategi gallery of learning*. Pada penggunaan *strategi gallery of learning* ini siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan kelebihan *strategi gallery of learning* yaitu Siswa terbiasan membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, membiasakan siswa memberi dan menerima kritik, siswa tidak terlalu menggantungkan pembelajaran atau pemahaman materi pada guru, akan tetapi dapat membantu menambahkan kepercayaan keterampilan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain. *Strategi gallery of learning* sangat baik membantu peserta didik yang pasif menjadi berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalaman kepada temannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif terbukti lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Strategi gallery of learning digunakan karena model pembelajaran ini mempunyai peranan penting untuk melibatkan 19 siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengingat materi dan dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa pada kelompok IV B menjadi lebih baik.

Menurut Taylor (2001) strategi pembelajaran *gallery of learning (GOL)* dapat melatih mental dan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka

didepan kelompok dan mengkritik pendapat antar kelompok. *Gallery of learning (GOL)* merupakan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman dan dapat meyakinkan peserta didik bahwa pendapat, ide-ide, dan pengalaman mereka berharga, karena siswalebih cenderung untuk berbagai ide-ide didalam kelompok.

Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan sedikit kendala yang terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Kendala tersebut yaitu ketika melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *konvensional*, ketika mengerjakan LKPD individu sebagian peserta didik masih tampak bingung dengan masalah masalah yang dihadapi, peserta didik terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal. Namun pada pertemuan selanjutnya semua kendala tersebut dapat teratasi dengan menerapkan *strategi gallery of learning* yang dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat-pendapatnya dalam kegiatan berkelompok. Sehingga peserta didik tidak tampak bingung dengan masalah-masalah yang dihadapi dan mampu menjawab/mengerjakan soal yang diberikan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik berbeda. Hal ini disebabkan karena peneliti menerapkan *strategi gallery of learning* pada kelompok eksperimen. Dalam pembelajaran menggunakan *strategi gallery of learning* terdapat lima fase pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik pada kelompok eksperimen. pertama, peserta dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4-8 orang. Kedua, kelompok diberi kertas plano/flipcard. Ketiga, menempelkan topik/tema pelajaran. Keempat, hasil kerja kelompok ditempel didinding. Kelima, masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain. Salah satu kelompok bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Terakhir, koreksi bersama-sama, klarifikasi dan penyimpulan.

Strategi gallery of learning merupakan pembelajaran aktif dikelompok yang melibatkan siswa untuk berdiskusi bersama dalam satu kelompok dan memaparkan hasil diskusi mereka didinding dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain (Uno, 2014). *Strategi gallery of learning* ini

terbukti mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berbicarayang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran langsung di sekolah. Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi yang dilakukan observer sebagai pengamat dalam proses mengamati peserta didik secara individu.

Pengertian strategi *gallery of learning* (GOL) atau galeri belajar menurut Silberman (2009) merupakan suatu cara untuk melihat, menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini dengan cara mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan baru dalam pembelajaran yaitu hal-hal yang ditemukan pada saat diskusi kelompok ditulis dalam kertas plano, kemudian ditempel didinding kelompok untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, kemudia bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah Penelitian pernah dilakukan oleh lailan fadilah harahap yang berjudul “pengaruh strategi gallery walk terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran fiqih di mts muhammadiyah 15. Penelitian pernah dilakukan Munijar, Anwar Yoesoef, Nurasiah yang berjudul “Pengaruh Strategi *gallery of learning* (Galeri Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelompok Xi Ips Sman 1 Ingin Jaya Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besa”. Penelitian pernah dilakukan oleh Siti Rochmatun yang berjudul “peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan *strategi gallery of learning* siswa kelompokIV sdn 47 cakranegara tahun pelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *strategi gallery of learning* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelompok IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data perhitungan hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000. Hal ini lebih kecil dari nilai 0.05, dan juga nilai $t_{hitung} 13,816 > t_{tabel} 1,697$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara pada peserta didik secara

signifikan. Keterampilan berbicara pada pertemuan kedua yang diberikan perlakuan dengan *strategi gallery of learning* lebih tinggi dari keterampilan berbicara pada pertemuan pertama yang tanpa diberikan perlakuan atau masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hal ini diperkuat juga dengan perolehan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *effect size* sebesar 2,1365 menunjukkan treatment yang dilakukan oleh peneliti memberikan pengaruh keterampilan berbicara peserta didik dalam kategori yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam kategori sangat tinggi atau signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 38 Mataram yang telah membantu berpartisipasi membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

REFERENCES

- Ahmadi & Ruslan (2016). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Arifin. Z, & Setiyawan. A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktid dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Jumaenah. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Strategi *Gallery of learning* Siswa KelompokV Sdn 47 Cakranegara. Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram
- Ningsih & Suwarti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa KelompokIII SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (n.d.).
- Nugraheni (2012). Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Permana & Putera. E. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan

- Berbicara.” *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2.
- Silberman & Melvin. L. (2009). *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Setyosari & Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tambunan & Pandapotan. (2016). “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Saintech* 08, no. 04.
- Tarigan & Guntur. H. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa,
- Trisiantari, Desia. N. K., Marhaeni, & Koyan. I. W. (2013). “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa KelompokV SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit.” *E-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.
- Uno. H. B., & Nurdin. M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyono, Hari (2017) “Penilaian Keterampilan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian.” *Jurnal: Transformatika*, 1(1).